



**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**MELINDA NASUTION
NIM. 1730200077**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

**MELINDA NASUTION
NIM. 1730100002**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

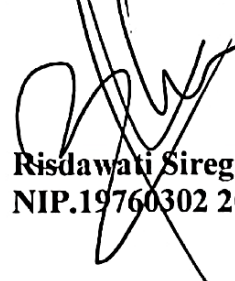
OLEH

**MELINDA NASUTION
NIM. 1730200077**

PEMBIMBING I


**Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001**

PEMBIMBING II


**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP.19760302 2003122001**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SYEKHALI HASANAHMADADDARY
PADANG SIDEMPUNAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Melinda Nasution
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Dwi Efriyana yang berjudul: **"Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

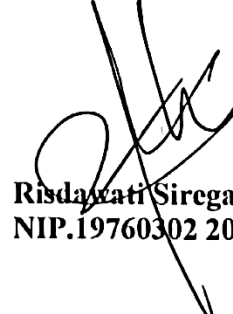
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ali Sati, M.ag
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302 2003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melinda Nasution
NIM : 1730200077
Fak/Prodi : Bimbingan konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023
Pembuat Pernyataan


Melinda Nasution
NIM: 1730200077

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MELINDA NASUTION
Nim : 17 302 00077
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember 2022


MELINDA NASUTION
NIM. 17 302 00077

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melinda Nasution
Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 11 Juni 1999
NIM : 1730200077
Fak/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan




Melinda Nasution
NIM. 1730200077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Melinda Nasution
NIM : 17 302 00077
Judul skripsi : Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di
Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing
Natal

Ketua

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP 197603022003122001

Sekretaris

Darwin Harahap, S. Sos., I. M. Pd.I.
NIDN 2028018801

Anggota

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP 19760302 2003122001

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP: 196209261993031001

Dr. H. Armyan Hasibuan, M. Ag.
NIP: 196209241994031005

Darwin Harahap, S. Sos., I. M. Pd. I.
NIDN 2028018801

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidimpuan
: 29 Desember 2022
: 14.00 WIB s/d Selesai
: Lulus / 74 (B)
:
:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 11/ /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

Skripsi Berjudul : PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ditulis Oleh : Melinda Nasution

NIM : 17 302 00077

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

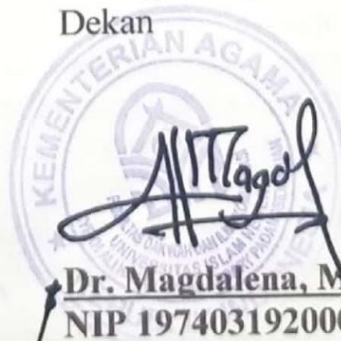
Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 26 Januari 2023

Dekan


Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP 197403192000032001

Abstrak

Nama: Melinda Nasution

NIm : 1730200077

Judul : Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah Kehidupan milenial saat ini sangat mempengaruhi akhlak remaja, dari masa ke masa akhlak remaja terus di persiapkan, Perubahan Akhlak remaja tergantung dari pendidikan yang didapatkan baik dari pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak, sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlak mulia tertanam pada diri remaja sebagai bekal khusus bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan Bagaimana peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dan Kendala apa saja yang menghambat peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Subjek penelitian 10 remaja 10 orang tua 1 tokoh agama di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi akhlak Remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sangat penting diketahui oleh orangtua,. Orangtua juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, memberikan pengawasan kepada remaja, memberikan nasehat kepada remaja dan membiasakan disiplin beribadah kepada remaja. Karena apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka para remaja mengira orangtuanya membebaskannya untuk berperilaku semena-mena terhadap orang lain. Orangtua harus mencontohkan kepada remaja bagaimana hal-hal yang baik yang harus ia lakukan dalam kehidupan, seperti menyampaikan amanah, sopan santun dan terutama dalam berakhlakul karrimah kepada orangtua dan orang lain. Adapun kendala orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal kurangnya kedekatan antara orangtua dan remaja, tidak ada penerapan hukuman dari orangtua apabila remaja melakukan kesalahan, kecanggihan teknologi pada masa kini dan kurangnya perhatian orangtua.

Kata kunci : Peran orangtua, Pembinaan Akhlak dan Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul **“Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Tagor Nasution dan Ibunda tercinta Siti Aisyah Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi sejak kecil hingga saat ini, semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya beserta saudara-saudari peneliti yaitu Baharuddin Nasution, Mutliatul Azizah Nasution, Syifa Aulia Rahma, dan Ahmad Ridho Rizki Nasution. Yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga firdausnya dan mempersatukan kembali sebagai keluarga yang utuh disurga nanti.
9. Rekan-Rekan Bimbingan Konseling Islam BKI 3 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos .(Nur Kholilah, Ratih, Fitri Hafifah, Santi Okhtoria) semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Teman-teman peneliti Putri Wulan Sakinah, Nidaul Hasanah, Nur Hidayah Pane, Dede Suriani, Siti Kholijah,Irma Muannah, Mupida husni, Hafsyah Hadijah, yang selalu memberi dukungan selama peneliti mengerjakan penelitian ini.

11. Bapak/ibu dan juga adek-adek yang telah menjadi informasi penelitian dan memberi waktu dan kesempatannya untuk membagi informasi tentang hasil penelitian dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, Januari 2023

Melinda Nasution
Nim: 1730200077

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
اُ.....ى	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Tamarbutah*

Transliterasi untuk *Tamarbutah* ada dua.

- Tamarbutah* hidup yaitu *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathāh*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Tamarbutah* mati yaitu *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xii

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

1. PERAN.....	12
a. Pengertian Peran	12
b. Jenis-jenis Peran	13
2. ORANGTUA	17

1. Pengertian Orangtua	15
2. Tugas dan Kewajiban Orangtua.....	16
3. PERAN ORANGTUA	19
1. Pengertian Peran Orangtua	19
2. Macam-Macam Peran Orangtua	21
4. AKHLAK	24
1. Pengertian Akhlak.....	24
5. BENTUK-BENTUK AKHLAK REMAJA.....	26
1. Akhlak terpuji	26
2. Akhlak tercela	28
6. PEMBINAAN AKHLAK REMAJA	30
1. Pembinaan Akhlak Remaja.....	30
7. METODE PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA	31
1. Keteladanan	31
2. Pembiasaan	32
3. Menasehati	32
4. Memenuhi Hak	32
5. Memperlakukan Dengan Lemah Lembut	33
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Remaja	
1. Insting	33
2. Pola Dasar Bawaan	34
3. Lingkungan	34
9. REMAJA	35
1. Pengertian Remaja	35
2. Ciri-ciri remaja	36
10. PENELITIAN TERDAHULU	
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	40

B. Jenis Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknis Analisis Data	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Desa Sinonoan Kecamatan Siabu	46
2. Letak Geografis.....	46
3. Data dan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	47
4. Sarana dan Prasarana	48
5. Keagamaan	49
B. Temuan Khusus	51
1. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	51
2. Kendala Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	66
3. Analisis Hasil Penelitian.....	72

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan milenial saat ini sangat mempengaruhi akhlak remaja, dari masa ke masa akhlak remaja terus di persoalkan, Perubahan Akhlak remaja tergantung dari pendidikan yang didapatkan baik dari pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak, sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlak mulia tertanam pada diri remaja sebagai bekal khusus bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Kemajuan dan perkembangan IPTEK yang diciptakan oleh manusia saat ini tidak seimbang dengan kemajuan akhlak, saat ini telah banyak yang memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja, seperti gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, menjadi pemakai obat-obatan, terjerumus dalam perilaku sex bebas, berkata tidak sopan, tidak bertanggung jawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar di kalangan remaja.

Orangtua dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan seorang remaja. Orangtua dianggap sebagai madrasah pertama bagi anak-anak mereka dan memiliki kewajiban mengasuh, mendidik, merawat serta menjaga anak-anak mereka. Dalam hal ini orangtua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang memiliki peranan masing-masing dan bertanggung jawab mendidik dan membimbing

anak dalam segala aspek kehidupan sejak remaja masih kecil hingga mereka dewasa. Sebagai orangtua tentunya mengharapkan anaknya menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, kuat, sehat dan menjadi anak yang sholeh. Sebagai pendidik pertama bagi remaja orangtua memiliki peran penting dalam memberikan dasar-dasar pendidikan moral dan pembentukan akhlak.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.¹

Pada ayat ini, Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman supaya tetap bertakwa kepada-Nya. Allah juga memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu berucap dengan perkataan yang benar. Perkataan yang benar dalam ayat ini dapat didefinisikan sebagai perkataan yang jujur, yakni antara yang diniatkan dan diucapkan harus selaras. Sebab, semua perbuatan dan ucapan akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Allah Swt.

Akhlak merupakan cerminan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari rumah, lingkungan, pengalaman dan bimbingan orangtua. Akhlak anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak dari lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan anak selanjutnya.² Oleh karena itu, akhlak yang diajarkan orangtua di dalam rumah tangga harus kuat, biasanya penanaman akhlak pertama kali mempunyai kekuatan yang

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan juz 1-30*.

²Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 258.

sukar untuk dihilangkan. Oleh karena itu, ajaran akhlak di dalam rumah tangga, memegang peran penting pada pembentukan akhlak remaja di luar rumah.

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak

mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

Dari ayat di atas dapat dipahami, Rasulullah Saw merupakan sosok yang menjadi barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. Kata *Uswatun* atau *Iswah* berarti teladan, Menurut Az-Zamakhshari seorang pakar tafsir, ia mengatakan bahwa ayat ini memiliki dua kemungkinan makna yakni: pertama, Rasulullah Saw dalam arti kepribadian secara total adalah teladan. Kedua diantara kepribadian beliau terdapat hal-hal yang patut diteladani. Bagi mayoritas ulama pendapat pertama adalah yang paling kuat, karna kata *Fii* dalam QS Al-Ahzab ayat 21 bermakna seluruhnya.³

Ayat ini bercerita dalam konteks perang khondaq. Dalam peristiwa perang khondaq yang pada saat itu sangat memberatkan kaum muslimin. Nabi dan para sahabat benar-benar dalam keadaan susah dan lapar, Mereka pun berkeluh kesah kepada nabi, namun nabi menunjukkan suri tauladan dalam hal kesabaran ketika itu Nabi bahkan mengganjal perut nya dengan dua buah batu dan diikuti oleh para sahabat. Kesabaran nabi dan perjuangan beliau tanpa sedikit pun berkeluh kesah dalam kisah perang khondaq.⁴

Peran dan tanggung jawab orangtua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga

³Fitrah Sugiarto, Indana Ilma Ansarah, “ Penafsiran Quroish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Misbah”, Al-Furqon Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Vol.4 No. 2 (Desember 2021), 101.

⁴Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur’anul Adhim, terjemahan, Fahrizal Tarmizi, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2004), hlm.726.

stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar.

Keteladanan dan kebiasaan yang orangtua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan remaja. Meniru kebiasaan orangtua adalah suatu hal yang sering remaja lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, remaja selalu ingin meniru apa yang orangtua lakukan.⁵ Dalam hal ini tugas orangtua dalam memberikan pembinaan terhadap remaja bukan hanya memberikan bimbingan dan pengetahuan akan tetapi juga mengarahkan untuk dapat menempatkan dirinya di masyarakat sehingga memiliki karakter yang kuat dalam membentuk kepribadian dan akhlaknya.

Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Sudah tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ketaraf kedewasaan. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.

Peranan orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 25.

remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik. Masyarakat Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat juga berbeda-beda.

Menurut observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih ada para remaja yang akhlaknya kurang bagus, Seperti kelakuan remaja yang tidak baik yaitu mabuk-mabukan, narkoba, melakukan aktifitas hingga larut malam hingga masyarakat merasa terganggu, kemudian melawan orang tua. Ada remaja yang putus sekolah dan akhlaknya tidak bagus dan ada juga yang sekolah tapi akhlaknya seperti orang yang tidak berpendidikan.

Observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih banyak dari mereka yang melakukan hal yang menurut mereka itu benar dikarenakan banyak orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan anak remajanya, mereka tidak memperhatikan bagaimana akhlak remaja di lingkungannya. baik dari segi hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada manusia.

Remaja akan mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya karena menurut mereka itu adalah hal yang baik. Karena orangtua hanya sibuk mencari nafkah lahiriyah anaknya tanpa memikirkan nafkah batiniyahnya. Hal seperti ini jika tidak ada penanganan akan menjadikan remaja tidak akan patuh kepada agamanya, mengabaikan nasehat orang tuanya dan akan berdampak terhadap pergaulannya di masyarakat.

Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu orang tua agar mereka tidak tersesat kejalan menyimpang dari norma negara maupun norma agama, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Maka dapat disimpulkan orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan akhlak remaja. Betapa pentingnya peranan orangtua sebagai peletak dasar pola pembinaan akhlak remaja. Sedang lembaga-lembaga yang lain hanya memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri.⁶

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul **“Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah “Peran Orangtua Dalam Pembinaan akhlak remaja pada tugas utama orang tua sebagai pembina dan pembimbing yang pertama bagi anak-anaknya serta kesempatan orangtua dalam membentuk perilaku anak-anaknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

⁶ Sujanto Agus, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h, 10

1. Bagaimana peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Kendala apa saja yang menghambat peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang menghambat peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritisnya adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis sebagai bahan informasi dan bahan yang bermanfaat bagi pihak yang ingin mengetahui tentang hambatan orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Peran adalah pemain sandiwara, atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁷ Peran yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua, pandai dan ahli). orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak. Menurut Zakiah Drajat⁸ orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah remaja mula-mula menerima pendidikan”. Dikatakan pendidik: pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya. Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan.⁸ Orang Tua yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki masalah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina” yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan

⁷Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 751

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.⁹Pembinaan yang di maksud dalam penelitian ini usaha yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak remaja yang ada di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Maandailing Natal.

4. Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁰Akhlak yang di maksud adalah akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Maandailing Natal.
5. Remaja secara istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) yang berarti “tumbuh” atau “ tumbuh menjadi dewasa” istilah adolescence seperti yang di pergunakan saat ini mempunyai arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.¹¹ Remaja yang dimaksud adalah remaja yang ada di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Maandailing Natal.

Dalam konsep islam orangtua mempunyai peran sangat urgen dalam keluarga. Tanggung jawab orangtua khususnya terhadap remaja, bukan hanya memenuhi kebutuhan material saja, tetapi juga kebutuhan rohaniyah. Kebutuhan rohaniyah remaja meliputi persoalan ketauhidan dan juga pendidikan termasuk pendidikan akhlak. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji khusus tentang peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja.

⁹Alwi Hasan , Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 2003) hlm.152.

¹⁰Yanahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam 2002) hlm.1.

¹¹Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,(Jakarta:Erlangga 2002) ,hlm.206.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan pembahasan penelitian ini akan disusun pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari : pengertian Peran, jenis-jenis peran, pengertian orang tua, pengertian akhlak, bentuk-bentuk akhlak, pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, remaja.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, temuan umum yang terdiri dari letak geografis, dan kondisi geografis dan temuan khusus yang terdiri dari Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah pemain sandiwara, atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹² Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peran. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan oleh karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya juga demikian.

Oleh karena itu perlu adanya pembagian peran dan tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia seorang anak. Peran berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya.¹³

Orangtua memiliki kewajiban dalam mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya. Karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada orangtua, maka orangtua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan, dan menyampaikan amanat dengan cara mengantarkan anak-anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah. Di dalam suatu keluarga, peran orangtua sangatlah penting bagi seorang anak.

¹²Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 751

¹³ibid, hlm.33

a. Jenis-Jenis Peran Orangtua

Sebagai orangtua harus mendampingi anaknya dalam kondisi apapun, sehingga mampu menjadi sosok anak yang mandiri, tugas orangtua tentu sangat beragam dan membutuhkan ilmu sebab dengan ilmu dapat mengajarkan kebaikan pada anak sehingga menjadi menjadikan anak menjadi anak yang baik. Salah satu masa yang memerlukan pembinaan orangtua tentu dimasa remaja, dimana masa remaja ini adalah salah satu moment penentuan masa depan remaja tersebut, adapun jenis-jenis peran kedua orangtua terhadap anak yaitu sebagai berikut:

1) Peran sebagai pendorong

Menghadapi masa peralihan menuju dewasa, remaja tentu membutuhkan dorongan dari orangtua. Terlebih saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan kekuatan mereka, pada saatini, orangtua perlu menanamkan kekuatan dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi masalah serta tidak mudah menyerah.

2) Peran sebagai panutan

Remaja memerlukan model panutan di keluarga, orangtua perlu memberikan contoh dan teladan , baik dalam menjalankan aturan agama maupun norma yang berlaku dimasyarakat. Peran orangtua yang baik akan mempengaruhi karakter anak.

3) Peran sebagai pengawas

Menjadi kewajiban bagi orangtua untuk selalu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang membawanya kedalam kenakalan remaja dan tindakan bodoh yang merugikan dirinya.

4) Peran sebagai teman

Menghadapi remaja yang telah memasuki masa menjelang dewasa, orangtua perlu lebih sabar dan harus mau mengerti tentang perubahan pada remaja. Perlu menciptakan dialog yang hangat dan akrab. Bila anak merasa aman dan terlindungi orangtua dapan menjadi sumber informasi terpercaya serta teman yang dapat diajak berbicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah mereka.

5) Peran sebagai penasehat

Peran orangtua sangat penting dalam mendampingi remaja, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan terbaik.

6) Peran sebagai komunikator

Suasana harmonis dan saling memahami antara orangtua dengan anak, dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orangtua perlu membicarakan segala topik secara terbuka. Menciptakan rasa

aman dan terlindung untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orangtua secara terbuka dan membicarakan masalahnya, artinya tidak menghardik anak tersebut.

7) Peran kasih keluarga

Orangtua perlu menanamkan kepada remaja bahwa remaja adalah seseorang yang mereka kasihi, mereka adalah anak yang berharga dimata orangtua. Anak perlu mengetahui bahwa mereka itu penting dan berharga.¹⁴

2. Pengertian Orangtua

a. Pengertian orangtua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, orangtua berasal dari bahasa Indonesia yaitu ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli, yang disegani dan dihormati di kampung.¹⁵

Orangtua adalah ayah, ibu kandung. Sedangkan dalam buku Galim Purwanto, berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami remaja pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dan dari orangtualah remaja mulai mengenal pendidikan. Dalam

¹⁴Arby Suharyanto, "PeranOrangtuaDalamPembinaanAkhlakAnakRemaja" <http://dosenpsikologi.com>, diakses 19 Juni 2021 pukul 20.47 WIB.

¹⁵Meti Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, 2011). Hlm. 376.

keluarga ayah ibu (orangtua) merupakan pendidik alamiah dapat selalu dekat dengan remaja.¹⁶

b. Tugas dan tanggung jawab orangtua

Seorang remaja didalam keluarga berkedudukan sebagai remaja didik dan orangtua sebagai pendidik remaja, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidik yaitu: pendidikan otoriter, pendidikan demokrasi, dan pendidikan liberal.

Tanggung jawab orangtua terhadap remaja tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orangtua harus memberika teladan yang baik terhadap remaja, yaitu:

c. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah remaja didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orangtua bahwa remaja dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai remaja melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi remaja, suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

¹⁶NgalimPurwanto, *IlmuPendidikanTeoritisdanPraktis*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2011), hlm. 80.

d. Menjamin kehidupan emosional remaja

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orangtua dengan remaja dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

e. Menanamkan pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi remaja, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh remaja, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh remaja, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

f. Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial remaja, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih

kesadaran sosial pada remaja dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasihan.

g. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi remaja.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak remaja ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian remaja, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada remaja untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orangtua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua,

cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya.¹⁷ Menurut Zakiah Drajat “orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi remaja karena dari orangtualah remaja mula-mula menerima pendidikan”. Dikatakan pendidik: pertama, karena ditempat inilah remaja mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum remaja mendapat pendidikan lainnya. Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan.

Sebab secara alami remaja pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.¹⁸ Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi remaja. Menurut Ahmad Tafsir “ kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain. Orangtua harus menempatkan posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua remaja yang dilahirkannya.¹⁹

3. Peran Orangtua

a. Pengertian peran orangtua

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan khususnya bagi para orangtua. Sebagai orangtua hendaknya kita

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

¹⁸Hery Noer Ali, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

¹⁹Ahmad Tapsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994), hlm. 155.

berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntutan kita sebagai orangtua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orangtua.

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orangtua, sebab setiap anak belajar berbagai hal dari keluarga khususnya orangtua mengenai kehidupannya kelak. Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agamanya. Anak merupakan bagian masyarakat yang memikul beban pada masa depan kelak, anak akan tumbuh dewasa dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Sehingga orangtua harus membimbing anak agar dapat menjadi penerus generasi yang memiliki akhlaqul karimah yang lebih baik.

Orangtua yang menentukan bagaimana kualitas seorang anak, dan orangtua merupakan orang yang sangat dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikisnya. Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam mendidik, membina pendidikan anak, maka dari situlah masa depan anak bisa dilihat apakah dengan pembimbingan kedua orangtuanya selama ini. Peran orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga pribadi anak dapat bertumbuh dengan sempurna. Oleh karena itu, orangtua harus memelihara anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua umat, anak merupakan tanaman

kehidupan, yang dimana tanaman ini akan baik apabila ia dirawat dengan baik, dan sebaliknya tanaman ini akan rusak apabila tidak diperhatikan dan dirawat.

b. Macam-macam Peran orangtua

Orangtua mempunyai berbagai peran yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya seorang anak, sehingga anak tersebut dapat menjadi seseorang yang lebih mandiri. Di bawah ini merupakan teori tentang peran orangtua, yaitu:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. 10 Maksudnya ialah selalu mengajarkan anaknya untuk selalu

ada di jalan Allah dengan cara membimbing anaknya dalam setiap hal yang akan dilakukannya.²⁰

Berbeda dengan pendapat di atas, peran orangtua yang sesuai dengan fase perkembangan anak di bawah ini terdapat 5 point, yaitu:

1. Orangtua sebagai perawat. Orangtua memelihara kebersihan dan kesehatan anak.
2. Orangtua sebagai pelindung. Maksudnya ialah pada saat anak mulai merangkak dan berjalan, orangtua perlu memberikan perhatian ekstra, untuk menjaga atau melindunginya, karena pada saat itu anak sudah mulai melakukan pengenalan terhadap lingkungannya.
3. Orangtua sebagai pengasuh. Ketika anak sudah menginjak usia prasekolah orangtua perlu memberikan asuhan atau bimbingan kepada anaknya. Agar orangtua dapat memantau sikap anaknya berkembang dengan baik.
4. Orangtua sebagai pendorong.
5. Orangtua sebagai konselor.²¹

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam peranannya mendidik anak, diantaranya yaitu:

1. Orangtua sebagai Panutan. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Karena Orangtua

²⁰Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 38

²¹Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 24-25

harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak.

2. Orangtua sebagai motivator anak. Anak memiliki motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orangtua. Hal ini sangat diperlukan karena anak masih memerlukan dorongan²²

Sedangkan peranan yang lain yang menjadi kewajiban orangtua dalam suatu lingkungan keluarga yaitu:

1. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Di sini orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.
2. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya. Dalam hal ini orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua harus tetap mengawasi dan memantau semuanya.
3. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan, dan lain-lain cara di mana keluarga dapat mendidik akhlak anak-anaknya.²³

4. Pengertian Akhlak

²²Dindin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 145

²³Hasan Langgulung, manusia dan pendidikan, (Jakarta: Pt. Pustaka al husna baru, 2004), h. 312

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan.²⁴ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, moral. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos*, artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.²⁵

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara kholiq (pencipta) dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa “Hakikat makna *khuluq* itu, gambaran batin manusia yang tepat yaitu jiwa dan sifat-sifatnya,²⁶ dalam kamus *Al-Munjid*, “*khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi’at. Jadi akhlak diartikan sebagai ilmu tata kerama, ilmu yang berusaha mengenali tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dalam Islam, kebagusan akhlak menjadi indikasi derajat keimanan yang terbaik. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang artinya :

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23.

²⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

²⁶A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

“Tingkat keimanan orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaqnya dan yang paling baik terhadap keluarganya”.

Para ahli berbeda pendapat dalam mendefenisikan akhlak, meskipun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Di antaranya adalah:

- a. Abdul Hamid “mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan”.
- b. Ibrahim Anas mengatakan “akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disimpulkan dengan baik dan buruknya.
- c. Ahmad Amin mengatakan “bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk”.²⁷

Oleh karena itu dalam memberikan perhatian terhadap budi pekerti. Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan “uswatun hasanah” (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendorong, menumbuhkan

²⁷*Ibid.*, hlm. 3.

wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.²⁸

5. Bentuk-Bentuk Akhlak Remaja

Adapun bentuk-bentuk akhlak ada dua macam yakni akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik, dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Demikian pula akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari sifat kelakuan batin.²⁹ Berikut ini dijelaskan akhlak terpuji dan akhlak tercela yaitu:

a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah perbuatan terpuji yang mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan. Rasulullah Saw. Diutus tidak lain hanya untuk menyempurnakan budi pekerti yang

²⁸Nasruddin Razak, *Penapsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Line*, (Bandung: Alma'arif, 1989), hlm. 36.

²⁹Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lektura, 2014), hlm. 192.

luhur.³⁰ Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik (terpuji) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari Hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. Al-Ghazali memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- 2) Bersikap berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- 4) Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapat hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.³¹

Berikut ini juga dijelaskan cara bersikap dalam hidup, dan ada 10 sifat terpuji yang harus dilakukan:

- a) Sabar, yaitu menahan diri.
- b) Syukur, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.
- c) Relo menerima apa yang terjadi.
- d) Merasa malu melakukan sifat tercela.
- e) Ucapan selalu sesuai dengan perkataan dan perbuatan.
- f) Tidak membuka rahasia orang lain.

³⁰Moh. Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, (Surabaya: Amelia Camputindo, 2004), hlm. 118.

³¹Yatim Abdullah, *Op, Cit.*, hlm. 3.

- g) Menahan diri dari dorongan kemauan nafsunya.
- h) Merendahkan hati dan tidak sombong.
- i) Tidak memiliki perasaan lebih benar.
- j) Jauh dari sikap marah.³²

b. Akhlak Tercela (*Mazmumah*)

Akhlak *mazmumah* ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *mazmumah* merupakan perilaku kejahatan kriminal, perampasan hak. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang atau akhlak tercela dikalangan remaja. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya pemahaman terhadap agama

Sudah menjadi tragedi di zaman sekarang, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak kepercayaan kepada Allah Swt tinggal simbol, larangan-larangan, seruan-seruan Allah tidak diindahkan lagi. Dengan kurangnya pemahaman akan baik dan buruk menurut agama, maka hilanglah kekuatan mengontrol yang ada dalam diri remaja.

2) Kurangnya pendidikan agama

³²*Ibid.*, hlm. 195.

Yang dimaksud dengan pendidikan agama disini bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur akan tetapi penanaman jiwa agama dimulai dari rumah tangga. Membiasakan remajakepada sifat-sifat yang baik.

3) Kurangnya pengawasan orangtua

Remaja yang sering diawasi tentu akan lebih baik dari yang kurang pengawasan, dan dengan pengawasan akan menjadikan remaja berhati-hati untuk melakukan hal yang tidak baik dan bisa menjadi hal biasa tanpa adanya teguran atas perlakuannya.

4) Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat atau kondisi lingkungan dalam berbagai bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup.³³

Segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Manusia dan aktivitas merupakan rantai yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu faktor utama dari suatu keberhasilan aktivitas adalah faktor manusia. Dalam perkembangannya manusia mengalami perubahan baik jasmani maupun rohani.

6. Pembinaan Akhlak Remaja

³³Zakiah Drajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung), Cet. IV. hlm. 113.

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani, pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Pembinaan ahklak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (HR. Ahmad) yang berarti hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing,

mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perhatian islam terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

7. Metode Pembentukan Akhlak Remaja

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pembentukan akhlak adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spritual dan sosial remaja. Untuk itu para orangtua harus mampu menampilkan perilaku teladan dalam pergaulan orangtua dengan remaja. Metode keteladanan merupakan metode pembiasaan akhlak yang penting dalam kehidupan manusia karena itu dalam pembiasaan akhlak remaja dan orang terdekat dituntut agar menjalankan perintah Allah Swt.³⁴

2) Pembiasaan

³⁴Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994), hlm. 1-2.

Pembiasaan akhlak melalui pembiasaan dilakukan dengan cara menjadikan nilai-nilai akhlak itu menjadi bagian dari sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan remaja mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan sebagainya.³⁵

3) Menasehati remaja

Memberi nasehat pada waktu yang sesuai sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak remaja. Orangtua harus mampu memilih kapan saat yang tepat agar remaja menerima dan terkesan dengan nasehatorangtua. Pemilihan waktu yang tepat untuk menasehati berguna untuk memantapkan pemikiran remaja, meluruskan pemikiranremaja yang menyimpang serta membangun kepribadian yang bersih dan sehat.³⁶

4) Memenuhi hak-hak remaja dan memperlakukan remaja secara adil

Memenuhi kebutuhan remaja mempunyai arti penting dalam pembentukan akhlak remaja. Jika hak-hak remaja terpenuhi, maka remaja akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang terbuka dan mampu mengaktualisasikan diri remaja. Ketidakadilan dan sikap pilih kasih orangtua terhadap remaja akan menimbulkan rasa

³⁵Al-Ghazali, *Rangkaian Ihya Ulumuddin Sumber Ilmu Akhlak Dan Tasawuf* (Yogyakarta: Absolut, 2006), hlm. 260.

³⁶Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59.

kecemburuan dan kedengkian dalam jiwa remaja, karena remaja merasa diasingkan.³⁷

5) Memperlakukan remaja dengan lemah lembut dan kasih sayang

Perlu diingat bahwa perilaku orangtua akan terpantul pada kelakuan remaja. Jika orangtua memperlakukan remaja dengan baik, maka remaja akan menjadi remaja yang berbakti pada orangtuaremaja.³⁸

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Remaja

Setiap perilaku remaja di dasarkan atas kehendak, apa yang telah dilakukan remaja timbul dari kejiwaan, walaupun panca indra kesulitan melihat pada dasarnya kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan, maka setiap kelakuan pasti bersumber dari kejiwaan.

Apabila ditinjau dari segi akhlaknya kejiwaan maka perilaku dilakukan atas dasar pokok-pokok sebagai berikut:

a. Insting

Depenisi insting oleh ahli jiwa masih ada perselisihan pendapat, namun perlu di ungkapkan juga bahwa menurut James insting ialah suatu alat yang menimbulkan perbuatan yang

³⁷Halnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 90.

³⁸Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995), hlm. 11.

menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan ini dan tidak dengan di dahului latihan perbuatan itu.³⁹

b. Pola dasar bawaan (turunan)

Pada awal perkembangan kejiwaan perimitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran remaja itu sama dan yang membedakan adalah faktor pendidikan, tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di dalam kewujudan sama dalam tubuh, akal, dan akhlaknya. Turunan (pembawaan) sifat-sifat remaja, sifat remajamewarisi dari sifat-sifat orangtua, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat-sifat tertentu, tidak dicampuri oleh orangtua remaja. Sifat-sifat yang membedakan dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal, dan akhlakremaja.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melindungi tubuh yang hidup. Lingkungan remaja adalah apa yang melingkupinya dari negara, lautan, sungai, udara, dan bangsa. Antara keturunan dan lingkungan ada hubungan yang erat. Baik berpengaruh terhadap sukses dan gagalnya seseorang, sebagaimana hubungan yang demikian erat, tetapi perlu diketahui seberapa besar pengaruhnya di dalam tubuh yang hidup dan membekasnya di dalam diri remaja. walaupun

³⁹Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 82.

terjadi keselisihan paham, lingkungan dan turunan keduanya adalah faktor yang membentuk tubuh, akal, dan akhlak.⁴⁰

9. Pengertian Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja secara istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” istilah *adolescence* seperti yang di pergunakan saat ini mempunyai arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁴¹

Banyak tokoh memberikan definisi tentang remaja, seperti De Burn yang mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan menurut Papalia dan Olds sebagaimana dikutip dalam buku Yudrik Jahja masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun yang berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan.⁴²

Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 92-95.

⁴¹Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga 2002), hlm. 206.

⁴²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm. 220.

orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan orientasi masa depan.

Batasan usia remaja umumnya digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga, yaitu: 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18-21 tahun (masa remaja akhir). Sebagaimana dikutip dalam buku Desmita, Knoers dan Haditono membedakan masa remaja atas empat bagian yaitu pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).⁴³

b. Ciri-ciri remaja

Setiap masa perkembangan manusia memiliki ciri-ciri masing-masing, begitu pula dengan masa remaja. Berikut penjelasan ciri-ciri masa remaja menurut Yudrik Jahja:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm and stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang

⁴³Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190.

ditunjukkan pada remaja, misalnya remaja diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, remaja harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal kuliah.

- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi diri remajadan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi diri remaja dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, masa remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan remaja pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dan jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan orang dewasa.

- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang remaja anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivallen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi remaja menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain remaja takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan remaja sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Yuli Astri Harahap, tahun 2020 dengan judul Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Remaja Penyalahgunaan Narkoba Di Kampung Selamat Kelurahan WEK-I Kecamatan Padangsidempuan Utara. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam NIM 131200034, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa pola asuh otoriter yang digunakan orangtua terhadap remaja penyalahgunaan narkoba sangat tidak baik, karena pola asuh otoriter berarti berkuasa sendiri, segala sesuatunya diputuskan oleh orangtua tanpa memerlukan umpan balik dari remaja. Terjadinya penyalahgunaan narkoba diakibatkan orangtua terlalu memaksakan kehendak orangtua tanpa menanyakan apa yang diinginkan remaja. Adapun persamaan

⁴⁴Yudrik Jahja, *Op, Cit.*, hlm. 235.

antara peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua terhadap remaja. Perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian Di Kampung Selamat Kelurahan WEK-I Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada orangtua remaja di tempat penelitian. Bukan hanya itu peneliti terdahulu meneliti pola asuh otoriter orangtua sedangkan peneliti meneliti tentang peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja.

2. Penelitian oleh Ibadul Rohman, tahun 2020 dengan judul peranan orangtua membimbing remaja dalam mengatasi perjudian di lingkungan I kota padangsidimpaun. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam NIM 1430200060, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hasil penelitian menemukan bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam membimbing remaja agar terhindar dari kenakalan remaja. Seperti perjudian, perjudian, beraktivitas hingga larut malam, dan kurang menjaga sopan santun kepada orang lain adalah kenakalan remaja yang dapat diatasi dengan bimbingan dari orangtua remaja. Adapun persamaan antara peneliti yaitu sama-sama meneliti remaja, orangtua yang berperan dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitiandi lingkungan I kota padangsidimpaun, sedangkan peneliti melakukan penelitian di desa peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal..

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian. Penelitian ini di mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵ Dalam pelaksanaannya peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan.⁴⁶

Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan

⁴⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.

⁴⁶Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 122.

sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat-sifat populasi tertentu.⁴⁷ Dimana jenis penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadidilapangan, selainitupenelitiinginmemperoleh data secara mendalam mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki peran orangtua yang diterapkan dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah orangtua dan remaja di DesaSinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Tidak saja berfokus pada remaja, namun digali dari berbagai unsur,dari orangtua juga dari masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut.

⁴⁷⁴⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), hlm. 8

D. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁴⁸ Sumber data merupakan sejumlah informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.⁴⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.⁵⁰ Sumber data primer diperoleh dari orangtua sebanyak 10 orang dan remaja sebanyak 10 orang di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung yang diperlukan sebagai pelengkap data, yaitu kepala desa 1 orang, 1 orang tokoh agama dan masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁸SuharsimiArikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : RinekaCipta, 2005), cetke VII

⁴⁹AsepSaefulMuntaha, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PustakaSetia, 2003), hlm.

179.

⁵⁰S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), hlm. 143.

1. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang dengan tujuan yang diharapkan.⁵¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Metode wawanca tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran orang tua dalam pembinaan ahklak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala, yang tampak pada objek penelitian. Atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap remaja dengan memperhatikan tingkah laku.⁵³ Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang ditakdirkan sebagai pengamatan dan

⁵¹Ahmad NizarRangkuti, *MetodePenelitianPendidikan*,(Bandung:Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

⁵²Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*(Bandung: RemajaRosdakayra, 2000), hlm 135.

⁵³Slameto.*EvaluasiPendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 1988), hlm. 93.

pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁴

Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan, observasi terdiri dari observasi partisipan (*participant observation*), dan observasi tidak partisipan (*non participant observation*).⁵⁵ Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode observasi partisipan.

3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung di ajukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan bagi peneliti.⁵⁶

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala ataupun peristiwa. Ada beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam menentukan analisis data berikut:

1. Editing Data, yaitu menyusun redaksi data suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi Data, yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

⁵⁵Sugiyono, *OpCit*, hlm. 226.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 152.

3. Reduksi Data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi Data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi Data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan ke ikut sertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷

⁵⁷Lexi, J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 177-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing

Desa Sinonoan merupakan Desa yang berada dikawasan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Menurut Sultan hatobangon Desa Sinonoan mempunyai arti yang khas di daerah Kabupaten Mandailing Natal yakni ada jembatan perbatasan antara Desa Hutabaringin dengan Desa Sinonoan dan jembatan antara Desa Sinonoan dengan Desa Aek Mual, apabila dilihat aliran sungai yang ada di jembatan perbatasan itu mata kita ingin tidur (nono mata), mata pencarian penduduknya pun beraneka ragam seperti, petani, PNS, dan tidak sedikit yang bekerja dibidang ekonomi khususnya perdagangan. Desa ini memiliki potensi yang dapat dikelola masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa, hal ini dikarenakan letak Desa Sinonoan yang strategis apalagi terdapat pasar tradisional yang merupakan pasar terbesar di Kecamatan siabu dengan adanya pasar di desa ini dapat membuka lahan penghasilan bagi masyarakat desa.

2. Letak Geografis

Desa Sinonoan terletak di daerah dataran rendah desa Sinonoan merupakan salah satu dari 26 desa wilayah Kecamatan Siabu, yang terletak sekitar 3 km dari pusat kota kecamatan. Adapun luas Desa Sinonoan mempunyai wilayah 13 hektar dengan mempunyai batas wilayah dengan

wilayah lain, daerah desa yang berbatasan dengan Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Mual.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hutabaringin.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pintu Padang Julu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tangga Bosi.

Mengenai iklim yang terdapat di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu iklim tropis yang terdiri dari dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau seperti daerah-daerah lain pada umumnya.

3. Data Kependudukan dan Mata Pencarian

Penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk Desa Sinonoan berjumlah 474 jiwa yang terdiri dari 227 jiwa laki-laki dan 247 jiwa perempuan. Untuk lebih jelas dan lebih rinci diklarifikasikan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan umur dengan tabel berikut:

Tabel.1
Penduduk Desa Sinonoan Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
1	Laki-laki	227 orang	49,65%
2	Perempuan	247 orang	50,35%
Jumlah		474 orang	100%

Tabel tersebut menunjukan bahwa berdasarkan data kependudukan pertahun 2017 dapat kita ketahui jumlah penduduk perempuan cenderung lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia dengan Tabel Berikut:

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKANTINGKAT USIA

No	Tingkat Usia	<u>Jumlah</u>	Persentase
1	0 – 6 Tahun	76	7,95 %
2	7 – 15 Tahun	102	21,43 %
3	16 -21 Tahun	85	15,04 %
4	22 – 59 Tahun	154	50 %
5	60 Tahun Keatas	57	5,68 %
Jumlah		474	100%

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK USIA TINGKAT REMAJA

NO	TINGKAT	PEREMPUAN	LAKI LAKI
1	Remaja Awal	63	39
2	Remaja Tengah	23	26
3	Remaja Akhir	15	21

4. Sarana Prasarana Umum

Dalam membangun dan memelihara fasilitas umum. Di Desa Sinonoanterdapat beberapa fasilitas umumseperti tempat peribadatan,

sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

TABEL IV
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Mesjid	1 Gedung
2	Musollah	3 Gedung
3	SD	1 Gedung
4	Madrasah Ibtidaiyah	1 Gedung
5	SMK	1 Gedung
6	Balai Desa	1 Gedung
7	Balai Kesehatan	1 Gedung
8	Pasar	1 Lokasi
9	Lapangan Olahraga	1 Lokasi

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa baik pemerintah maupun masyarakat Desa Sinonoan sangat memperhatikan kepentingan umum, sehingga memaksimalkan pembangunan sarana umum, demi terciptanya kondusivitas kehidupan bermasyarakat.

5. Keagamaan

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Agama sebagai petunjuk bagi setiap manusia untuk menemukan kedamaian hati

dan agama menjadi hidup setiap penganutnya menjadi terarah menuju kebenaran, sebagai umat beragama seharusnya berusaha untuk selalu menjadi lebih baik kepribadiannya dari waktu ke waktu. Kegiatan keagamaan di Desa Sinonoan diwujudkan dalam bentuk ibadah, pengajian, peringatan hari besar Islam, silaturahmi, pengumpulan zakat, sadaqah, infaq dan sebagainya, baik diselenggarakan di masjid, mushola secara terorganisir maupun di rumah penduduk. Kondisi masyarakat Desa Sinonoan yang beragama Islam, membuat kegiatan di Desa tersebut kuat dengan nuansa Islam. Hal tersebut terlihat dari seringnya dilaksanakan aktifitas-aktifitas seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam

Persentase Agama penduduk Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V

KEADAAN AGAMA PENDUDUK DESA SINONOAN

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Persen
1	Islam	227 Orang	247 Orang	100%
Jumlah		474 Orang		100%

Dari tabel diatas penduduk desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal agama penduduknya adalah 100% muslim.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Kondisi akhlak Remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sangat penting diketahui oleh orangtua, karena dengan mengetahui kondisi akhlak yang dimiliki oleh remaja bisa membantu dan memudahkan orangtua tentang bagaimana seharusnya membimbing remaja supaya memiliki budi pekerti yang baik.

Orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap remaja hingga dewasa. Jika orangtua salah dalam mendidik remaja, maka jelas remaja akan memberikan dampak yang tidak baik yang akan membuat remaja bermasalah. Berbagai masalah akan bermunculan bagi kedua orangtua yang lebih berfokus pada pekerjaannya, salah satu faktor diantaranya ialah kurangnya waktu orangtua terhadap remaja, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga untuk mendengarkan keluhan dan keinginan antara satu sama lain yang tentunya hak tersebut berpengaruh terhadap tugas utama sebagai seorang ibu maupun ayah dalam sebuah keluarga. Sehingga mengakibatkan remaja menjadi kurang menghargai orangtua akibat terlalu larut dalam kesibukan dunia kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal kondisi akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dominan dalam keseluruhan anak remaja lebih candu kesehariannya menghabiskan

waktu dengan bermain game, maraknya narkoba dilingkungan remaja, perilaku remaja yang membantah orangtua, jaringan bermusyawarah dalam bermasyarakat dalam persatuan Naposo Nauli Bulung (Pemuda Pemudi) di Desa Sinonoan sangat pesat dengan konflik yang tidak satu pemikiran.⁵⁸

Remaja di Desa Sinonoan tidak mencakup semua remaja melakukan hal kenakalan atau yang tidak terdidik, Namun ada beberapa remaja yang efektif dalam menerapkan akhlak yang baik dan memberikan gambaran yang lebih menonjol dalam kebaikan salah satunya aktif dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid seperti adzan di mesjid, sholat berjamaah, mengikuti pengajian, dan kebersihan mesjid, serta menciptakan sosialisasi yang baik dalam bermasyarakat seperti kerja bakti membersihkan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orangtua, keadaan remaja yang sekarang mengalami masa perkembangan di usia yang labil di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal walaupun sebagian besar orangtua dalam keseharian lebih sibuk dalam bekerja akan tetapi orangtua sangat berupaya memberikan yang terbaik dalam pembinaan akhlak remaja. Orangtua membimbing remaja supaya bisa menerapkan sikapnya dengan baik. Karena setiap orangtua pasti sangat menginginkan anak-anaknya bermoral budi pekerti, dan menginginkan kesuksesan kedepannya. Kemudian akibat kesibukan orangtua dan kelalaian orangtua serta kurangnya pengetahuan dalam membimbing akhlak remaja

⁵⁸ *Observasi*, Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 03 Februari 2022.

dapat mengakibatkan kurangnya pengawasan orangtua terhadap setiap perilaku di usia remaja.⁵⁹

Adapaun yang menjadi kurang nya peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, seperti kurang nya memberi pengajaran akhlakul kharimah kepada remaja, kurangnya memberi contoh yang baik terhadap remaja, kurangnya memberikan nasihat kepada remaja

a. Kurangnya Memberi nasehat kepada remaja.

Peran orangtua di sini harus lebih memberikan pengajaran dalam arti yang luas, sehingga remaja memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, apalagi dalam hal akhlakul karrimah. Oleh karena itu, orangtua harus lebih berperan dalam memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah kepada anaknya yang memasuki remaja pertengahan.

Anak yang memasuki remaja pertengahan merupakan remaja yang mulai aktif dalam setiap hal dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orangtua harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah.

Orangtua harus mengajarkan bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat bersama-sama dengan orangtuanya, dan memiliki rasa

⁵⁹ *Observasi*, Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 03 Februari 2022.

empati terhadap orang lain. Sehingga dengan begitu remaja dapat mempelajari hal-hal positif dari orangtuanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Rajali salah satu orang tua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Mungkin di karenakan saya menikah kembali pada usia anak saya masih anak-anak kemudian dia merasa bahwa kasih sayang terhadap nya berkurang dikarenakan adanya adek tirinya oleh sebab itu anak saya kurang mendengarkan apa yang saya katakan. Karena sebelumnya dia selalu di manja oleh almarhumah ibunya dan ibu penggantinya kurang memperhatikan dia dan tidak mau mendengarkan orangtua nya.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak amam salah satu orang tua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya memiliki anak yang sangat susah diatur dan kurang disiplin, karena kesehariannya diluar rumah dan jarang di berada di rumah dia lebih merasa nyaman di bagian otomotif dan sehabis pulang sekolah dia langsung ke kios bengkel kumpul-kumpul dengan teman-temannya sehingga lupa waktu dengan tugas sekolahnya”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dapat diketahui masih banyak orangtua di Desa Sinonoan kurang menjalankan perannya sebagai orangtua di karenakan kurangnya pengajaran tentang akhlakul karimah terhadap remaja.

b. Kurang memberikan contoh yang baik terhadap remaja.

Memberi contoh yang baik bagi remaja dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Di sini orangtua harus mengajarkan kepada

⁶⁰ Rajali Nasution (Orangtua) wawancara, Di Desa Sinonoan, pada tanggal, 04 Februari 2022

⁶¹ Amam Lubis (Orangtua) wawancara, Di Desa Sinonoan, pada tanggal, 04 Februari 2022

anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, keyakinan yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh tersebutlah yang mampu membuat remaja tumbuh menjadi remaja yang baik budi pekertinya.

Orangtua juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, karena apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka para remaja mengira orangtuanya membebaskannya untuk berperilaku semena-mena terhadap orang lain. Orangtua harus mencontohkan kepada remaja bagaimana hal-hal yang baik yang harus ia lakukan dalam kehidupan, seperti menyampaikan amanah, sopan santun dan terutama dalam berakhlakul karrimah kepada orangtua dan orang lain.

Sedangkan wawancara peneliti dengan Muhammad Iqbal salah satu orangtua di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“keluarga saya akhir-akhir ini sering mengalami masalah rumah tangga, perdebatan antara saya dan istri tidak terhindarkan, semuanya begitu jelas disaksikan oleh anak-anak kami. Bahkan barang-barang juga jadi sasaran, akibatnya anak saya jadi sering keluar rumah bahkan tidak mau pulang”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rifai Nasution salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Orangtua saya selalu berdebat dirumah saya tidak tahu permasalahan apa yang sedang terjadi pada mereka, bahkan barang-

⁶² Muhammad Iqbal (Orang Tua), wawancara Di Desa Sinonoan, pada tanggal 05 Februari 2022

barang pun terkena sasaran akibat emosi, hal ini membuat saya merasa takut dan tidak nyaman berada di rumah.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Herianto salah satu orang tua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya sebisa mungkin memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya tetapi, saya salah dalam cara mendidiknya karena saya terlalu keras dalam mendidik anak dan anak saya menjadi pembangkang karena dia tidak suka dengan cara didikan saya. Saya piker dengan cara demikian adalah cara yang terbaik”⁶⁴

Sedangkan wawancara peneliti dengan Indra Lubis salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya tidak merasa mendapatkan contoh yang baik dari orangtua saya, bahkan jika saya juga dimarahi karna pulang malam hari saya, tidak merasa takut atau segan karna orangtua saya juga melakukan hal yang sama tidak memberi contoh yang baik juga buat saya, jadi apa yang saya lakukan sesuai kehendak saya”.⁶⁵

Sedangkan wawancara Peneliti dengan Pangidoan salah satu orang tua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua mendidik anak saya dengan cara terlalu memanjakan dalam memenuhi kebutuhannya, dalam hal apapun sesuai dengan permintaannya. Anak saya akan tumbuh sendirinya dengan pertumbuhan anak seusia anak saya tapi saya salah anak saya tumbuh malah sebaliknya anak saya mulai membantah, saya marah anak saya menjawab, dan cara berpakaian anak saya juga tidak seperti remaja pada umumnya”⁶⁶

⁶³ Rifai Nasution (Remaja), wawancara Di Desa Sinonoan, pada tanggal 05 Februari 2022

⁶⁴ Herianto (Orang Tua), wawancara Di Desa Sinonoan, pada tanggal 05 Februari 2022

⁶⁵ Indra Lubis (Remaja), wawancara Di Desa Sinonoan, pada tanggal 06 Februari 2022

⁶⁶ Pangidoan (Orang Tua), wawancara Di Desa Sinonoan, pada tanggal 06 Februari 2022

Hasil wawancara peneliti dengan Ariansyah Siregar mengatakan bahwa

“Orangtua saya sering memberikan contoh yang tidak baik kepada saya, contohnya orangtua saya sering kali mengataka kata-kata kasar di depan saya, secara tidak langsung saya mengikuti apa yang dikatakan orang tua saya dan saya juga mengatakakan kata-kata kasar kepada teman saya”.⁶⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat diambilkesimpulan bahwa orang tua di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal kurang memberikan teladan yang baik, hal itu dapat dibuktikan dengan melihat perilaku anak remaja dalam kehidupan sehari-hari, kemudian kurang memberikan contoh agar selalu menjaga ucapan yang baik tidak berbica kata-kata yang kotor dan berbohong, kemudian kurangnya pengawasan dalam memberikan contoh agar selalu ta’at beribdah kepada Allah SWT.

c. Kurangnya membiasakan remaja untuk disiplin beribadah

Orang tua harus mengajarkan remaja untuk bersikap baik terhadap orang lain sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa, dan lainnya, serta membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam. Orang tua mengajarkan kepada anaknya sopan santun agar anaknya mampu memiliki akhlak yang mulia, seperti bertutur

⁶⁷ Ahmad Ridho (Remaja), wawancara di Desa Sinonoan, pada tanggal, 07 Februari 2022

kata yang baik terhadap orangtua dan orang lain, menghormati, saling tolong menolong, selalu tepat amanah ketika mendapat amanah, orangtua juga mengajarkan kepada anaknya untuk disiplin dalam beribadah, selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu, selalu melaksanakan sholat berjamaah, serta orang tua mengajarkan untuk disiplin berbagai hal, sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang sudah diajarkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sinonan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terkait dengan peran orang tua dalam membina akhlak remaja dinilai masih kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu masyarakat Desa Sinonan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing bernama bapak Andi berkata :

“Semua orangtua pasti selalu mengajarkan kepada anaknya untuk membiasakan agar berakhlak mulia, saya juga sebagai orangtua pasti mengarahkan anak saya untuk selalu berakhlak mulia kepada semua orang yang kita ketahui berakhlak baik terhadap semua orang itu baik dan oranglain pun senang terhadap kita yang berakhlak baik”.⁶⁸

Sedangkan wawancara peneliti dengan sanjaya salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Mengapa saya harus berperilaku baik jika didalam keluarga saja saya tidak pernah diperhatikan, mereka berkata kasar saya juga mengikuti apa yang mereka katakan, saya tidak suka diatur jika mereka saja tidak melakukan atau memberi contoh yang baik kepada

⁶⁸ Andi (Orang Tua), wawancara Di Desa Sinonoan, pada tanggal 05 Februari 2022

saya, sering kali mereka menyuru saya untuk sholat di mesjid tapi mereka saja tidak melakukannya”.⁶⁹

Sedangkan wawancara peneliti dengan bapak Maratua Lubis salah satu orangtua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya ingin mendidik anak saya menjadi lebih baik tetapi saya sadar apa yang saya perintahkan tidak saya lakukan, karna saya tidak berpendidikan, bahkan jika ditanya bacaan sholat saja banyak yang saya tidak ketahui, tetapi saya ingin anak-anak saya lebih pintar dari saya jadi saya mendidik mereka dengan keras, tetapi anak saya malah tidak menjadi penurut bahkan menjadi sering marah jika di nasehati”.⁷⁰

Sedangkan wawancara peneliti dengan bapak Saipul Hasibuan salah satu orangtua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya terlalu sibuk bekerja bahkan saya tidak punya waktu untuk memantau anak-anak saya, jadi semua urusan anak juga saya serahkan kepada ibunya. Tetapi ibu dari anak saya juga sibuk dengan kegiatan-kegiatannya bersama teman-temannya, jadi anak-anak saya tumbuh dengan didikan dan lingkungan saja, dan saya pikir dengan memberinya gadget saja sudah cukup, tetapi saya salah besar didikan dari sosial media lebih berbahaya dari yang saya bayangkan”.⁷¹

Sedangkan wawancara peneliti dengan Dedy Siregar salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Orangtua saya sibuk dengan pekerjaannya, karena dia seorang *single mom* tidak ada waktu untuk bercerita dan berkeluh kesah, saya butuh tempat cerita saya butuh kasih sayang dan perhatian tapi saya sadar itu tidak akan terjadi, jadi saya mengekspresikan perasaan

⁶⁹ Sanjaya (Remaja), wawancara Di Desa Sinonoan, pada tanggal 08 Februari 2022

⁷⁰ Maratua Lubis (Orang Tua), wawancara Di Desa Sinonoan, pada tanggal 09 Februari 2022

⁷¹ Saipul Hasibuan (Orang Tua), wawancara Di Desa Sinonoan, pada tanggal 09 Februari 2022

dan emosi saya dengan mengikuti remaja yang sama statusnya dengan saya”.⁷²

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orang tua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai kurang baik, hal ini dapat dilihat dari cara orang tua yang kurang membiasakan remaja untuk melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah maupun di masjid. Orang tua seharusnya membiasakan remaja untuk melakukan hal yang baik agar mereka nantinya dapat terbiasa saat mereka sudah tumbuh dewasa dan jauh dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu masyarakat Desa Sinonan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing bernama ibu Aminah berkata :

“Saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu sholat berjamaah di masjid bersama ayah dan kakaknya, dan saya mengajarkan kepada anak sayadengan cara membiasakan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktusehabis lima waktu mereka saya suruh untuk membaca Al-Qur’an dan mengfal surat-surat pendek”.⁷³

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orang tua membiasakan remaja untuk melakukan hal-hal kecil secara tepat waktu, agar dia bisa menjadi anak yang bisa disiplin dalam kehidupan dunia maupun kegiatan yang lebih keagamaan.

peran orang tua dalam membina akhlak remaja sangat penting, orang tua membina akhlak remajadimulai dari cara membiasakan kegiatan anaknya, orang tua harus mengajarkan dengancara membiasakan agar

⁷² Dedy Siregar (Remaja), *wawancara* Di Desa Sinonoan, pada tanggal 04 Februari 2022

⁷³ Aminah (Orang Tua, *wawancara* Di Desa Sinonoan pada tanggal 08 Februari 2022

anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya untuk berakhlak mulia merupakan kewajiban orang tua yang harus dilaksanakan, agar nantinya anak dapat menjadi masyarakat yang berakhlak mulia. Peran orang tua dalam membina akhlak remaja itu sangatlah penting bagi prilakunya, karena orang tua merupakan contoh pertama yang akan dicontoh oleh anak mereka. Para remaja akan menganggap apa yang orang tua lakukan merupakan suatu contoh yang harus mereka tirukan. Jadi, orang tua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada remaja tersebut di dalam hidupnya. Hal ini seperti orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua tetap harus mengawasi dan memantau semua yang dilakukan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Akmal salah satu orangtua di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya sebagai sebagai orang tua yang cukup santai dalam mendidik anak karena saya lebih mengutamakan keinginan anak saya baik itu dalam menyikapi pergaulan di lingkungan remaja. Sehingga anak remaja saja dapat membentuk karakter akhlak nya sendiri, Saya memberikan kebebasan dalam bergaul kepada anak saya, tetapi saya juga harus tetap mengawasinya karena belum tentu teman-teman yang bermain dengannya memiliki akhlak yang baik, sehingga saya harus tetap mengarahkan anak saya untuk selalu bersikap baik”⁷⁴

Sedangkan wawancara dengan Putri Saima salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

⁷⁴Akmal (Orangtua), wawancara Di Desa Sinonoan pada tanggal 08 Februari 2022

“Didikan orangtua saya yang menyebabkan saya memiliki akhlak yang buruk dikarenakan saya bergaul dalam pergaulan yang kurang baik, saya tau itu salah tapi saya lakukan. Ini dikarenakan ibu saya selalu mengatur saya dan marah-marah jadi saya tidak bisa menahan amarah saya juga. Walaupun saya tahu ibu saya marah-marah karena saya melakukan kesalahan tapi saya tidak suka dengan cara ibu saya. Dan ayah saya juga tidak perduli, mau saya berbuat baik apalagi buruk ayah saya tetap diam tidak memberikan nasehat ketika saya salah jadi saya akan melakukan kesalahan walau saya tahu itu salah karena tidak ada larangan dari ayah saya”⁷⁵

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan di Desa Sinonoan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, karena dapat dilihat dari tanggungjawab orangtua dalam membimbing akhlakul karrimah remaja, dengan adanya bimbingan tersebut maka orangtua harus melaksanakannya dengan baik dan lebih memperhatikan anak-anak nya.

d. Kurang nya Orang Tua Dalam Memberikan Pengawasan Kepada Remaja

Peran orangtua dalam membina akhlak remaja sangat penting, orangtua membina akhlak remaja dengan membiasakan kegiatan anaknya, disinilah kurangnya orangtua dalam mengawas anak remajanya karena sibuk bekerja dan kurang komunikasi kepada anak remajanya.

Orangtua harus mengajarkan anaknya dengan cara membiasakan agar anak terbiasa dengan kebiasaan baik yang harusnya dilakukan. Orangtua harus mengarahkan dan mendidik untuk berakhlak mulia merupakan kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan. peran orangtua dalam membina akhlak remaja itu sangatlah penting bagi prilakunya,

⁷⁵Putri Saima (Remaja) wawancara di Desa Sinonoan pada tanggal 09 Februari 2022

karena orangtua merupakan contoh pertama yang akan dicontoh oleh anak mereka.

Para remaja akan menganggap apa yang orangtua nya lakukan merupakan salah suatu contoh yang harus mereka contohkan. Jadi , orangtua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada remaja tersebut. Hal ini seperti orangtua member kebebasan kepada anaknya agar mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orang tua harus tetap mengawasi dan memantau semua yang dilakukan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Riswan salah satu orangtua dari remaja yang ada di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“saya sebagai orangtua tidak terlalu mempermasalahkan pergaulan diantara anak-anak saya, karena saya pikir dia akan mengerti yang makna yang baik dan tidak untuknya. Ternyata saya salah besar dengan kebebasan yang saya berikan tidak memberi efek yang baik kepada anak saya malahan sekarang dia memilih pendapat nya sendiri tanpa memperdulikan pendapat dari orangtua”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Alya Nasution salah satu remaja yang ada di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya adalah anak broken home dan saya tinggal bersama ibu saya, dan ibu selalu sibuk mencari nafkah untuk saya dan adik. Mengajar kesana kemari dari satu sekolah kesekolah lainnya dari pagi sampai sore, berbisnis dengan teman-temannya, tidak ada waktu untuk mengawasi pergaulan kami, walaupun saya sering berbuat salah saya juga tidak akan dimarahi, karna waktu bertemu dengan ibu juga hanya ketika ibu sebelum berangkat ke sekolah”.

⁷⁶ Alya Nasution (Remaja) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 10 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Anwar Lubis salah satu orangtua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya selalu sibuk bekerja, saya seorang PNS istri saya juga seorang guru dan tempat mengajarnya juga lumayan jauh dari rumah jadi tidak ada waktu bertukar cerita dengan anak-anak saya, tetapi saya selalu memberikan apa yang anak saya mau dan kami juga tidak pernah membatasi anak saya bergaul dengan siapa saja akibatnya anak saya salah dalam memilih pergaulan dia beteman dengan orang-orang yang bandel”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rizky Nasution salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siaba Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Orangtua saya sibuk dengan kegiatan dan pekerjaan dari pagi sampai petang, sehingga tidak ada waktu untuk bercerita atau untuk mengadukan apa yang saya alami dan rasakan, hal itu membuat saya lebih memilih pergaulan di luar rumah yang membuat saya sedikit melupakan masalah-masalah saya”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Juliana Hasibuan salah satu orangtua dari remaja di Desa Sinonan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya selalu sibuk bekerja, istri saya juga sibuk dengan usahanya. jadi tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan putri saya tetapi saya selalu memberikan apa yang anak saya mau dan semua kebutuhannya juga saya penuhi akan tetapi kami juga tidak pernah membatasi anak saya bergaul dengan siapa saja sehingga anak saya bebas dalam bergaul hal ini membawa pengaruh besar karena anak kami mejadi tidak mau nurut kepada orangtua”.⁷⁹

⁷⁷ Anwar Lubis (Orangtua) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 10 Februari 2022

⁷⁸ Rizky Nasution (Remaja) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 10 Februari 2022

⁷⁹ Juliana Hasibuan (Orangtua) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 10 Februari

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Linda Hasibuan salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Orangtua saya tidak pernah marah dan tidak pernah melarang apa yang saya lakukan, semua yang saya mau dan saya inginkan pasti akan mereka turuti, karna orang tua saya jarang berada di rumah dan sibuk dengan pekerjaan dan rekan kerjanya dan saya adalah anak perempuan satu-satunya di keluarga saya, jadi apapun yang saya mau saya lakukan sesuka hati saya”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Saparuddin salah satu orangtua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Saya jarang mempunyai waktu untuk bersama anak saya karena saya sibuk bekerja di ladang oleh karena itu saya jarang komunikasi dengan anak saya dan jarang memberikan pengawasan kepada anak saya karena saya pergi ke ladang mulai pagi hingga petang”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Zarkasih salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Orangtua saya adalah orang yang sibuk karena mereka harus memenuhi kebutuhan saya dan adik-adik saya untuk kebutuhan sekolah, jadi orangtua saya dengan keras banting tulang tak ada waktu untuk bercerita atau mengadu, kami juga bertemu hanya ketika pagi hari dan petang saja, karena penat seharian bekerja orangtua langsung istirahat, bahkan jikasaya pergi main dan pulang malam hari mereka tidak tahu, atau bahkan mereka juga tidak sempat mengontrol anak-anaknya bermain dan bergaul dengan siapapun”.⁸²

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan di Desa Sinonoan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja

⁸⁰ Linda Hasibuan (Remaja) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 11 Februari 2022

⁸¹ H. Saparuddin (Orangtua) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 10 Februari 2022

⁸² Zarkasih (Remaja) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 9 Februari 2022

dapat dinilai kurang dalam pengawasan orang tua dalam membina akhlak remaja, karena dapat dilihat dari tanggung jawab orangtua dalam membimbing akhlakul karrimah remaja, dengan adanya bimbingan tersebut maka orangtua harus melaksanakannya dengan baik dan lebih memperhatikan anak-anak nya”.⁸³

2. Kendala Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun kendala orang tua dalam membina akhlak remajadi Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah seperti, Kurangnya kedekatan antara orang tua dan remaja, tidak ada penerapan hukuman dari orang tua terhadap remaja yang berakhlak tidak baik, orang tua yang tidak memberikan contoh atau teladan yang baik kepada remaja, beberapa hal tersebutlah menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinanoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

a. Kurangnya Kedekatan Antara Orang Tua dan Remaja

Kurangnya kedekatan antara orang tua dan remaja adalah merupakan salah satu kendala orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, hal tersebut dikarenakan orang tua tidak bisa meluangkan waktu terhadap remaja dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja, padahal memelihara kedekatan antara remaja dan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting diakarenakan apabila terjadi dekatan terhadap anak remaja

⁸³ Observasi Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 11 Februari 2022

memberikan dampak positif terhadap remaja seperti mental, fisik, maupun perilaku/akhlak remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rehan Ritonga salah satu orangtua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan:

“Saya jarang mempunyai waktu untuk bersama anak saya karena saya sibuk bekerja di ladang oleh karena itu saya jarang komunikasi dengan anak saya dan jarang memberikan pengawasan kepada anak saya karena saya pergi ke ladang mulai pagi hingga petang”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohman Nasution salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan:

“Orangtua saya sangat jarang sekali bisa meluangkan waktu terhadap saya dikarenakan kesibukan pekerjaan sedangkan pekerjaan orangtua saya sebagai petani harus selalu memantau kebun supaya tidak di ganggu oleh hama hingga sore baru pulang tetapi disini untuk menghasilkan uang supaya dapat menyekolahkan saya dan biaya keseharian keluarga kami”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nisah Nasution salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan:

“Saya kurang bisa dalam meluangkan waktu dan jarang berkomunikasi dengan anak saya dikarenakan saya bekerja dan pekerjaan saya usaha rumah makan dan saya bekerja pagi hingga malam oleh karena itu tidak ada waktu untuk dekat kepada anak saya tetapi saya selalu memberikan apa yang anak saya inginkan”.⁸⁶

⁸⁴ Rehan Ritonga (Orangtua) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 12 Februari 2022

⁸⁵ Rohman Nasution (Remaja) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 10 Februari 2022

⁸⁶ Nisah Nasution (Remaja) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 12 Februari 2022

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Indah Nasution salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan:

“Orang tua saya sangat jarang berada dirumah dan meluangkan waktu dirumah kepada saya, padahal saya ingin sekali mendapatkan didikan terutama bapak saya, agar saya dapat berperilaku yang baik dan dapat mengajari saya hal yang saya tidak ketahui, saya iri terhadap teman saya selalu di pantau dengan orang tuanya yang selalu di anatar ke sekolah dan mengaji”.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedekatan antara orang tua dan remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sangatlah minim, hal tersebut dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak adalagi kedekatan antara orang tua dan remaja, padahal remaja sangatlah ingin di didik oleh orang tuanya, terutama dari seorang ayah, karena biasanya seorang remaja akan memahami perkataan dari seorang ayah dikarenakan ketegasannya.⁸⁸

b. Tidak Adanya Penerapan Hukuman Bagi Remaja Apabila Melakukan Kesalahan.

Hukuman adalah perlakuan tertentu yang bentuknya tidak mengenakan dan dapat memberikan efek-efek jera bagi orang yang mendapatkan hukuman, Berdasarkan Obsevasi peneliti di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal cenderung tidak memberikan hukuman atau sanksi bagi remaja yang berkelakuan kurang baik, hal tersebutlah yang dapat mengakibatkan remaja berakhlak kurang

⁸⁷ Indah Nasution(Remaja) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 12 Februari 2022

⁸⁸ Observasi Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 14 Februari 2022

baik karena kurangnya hukuman atau sanksi yang diberikan orang tua terhadap remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mila salah satu orang tua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan:

“Biasanya anak saya kalau berperilaku kurang baik, seperti ketahuan berkata kotor ataupun suka berbohong saya jarang menghukumnya, saya lebih sering memberikan teguran kepada anak saya, namun dengan teguran yang saya berikan kepada anak saya perilakunya belum berubah”.⁸⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu anak remaja yang bernama Dedy Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan

“Orang tua saya itu jarang sekali menghukum saya bahkan tidak sama sekali menghukum saya apabila saya melakukan kesalahan, orang tua saya menegur saya ketika saya salah dengan perkataan yang orang tua saya itu baik”.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sangat jarang sekali bahkan tidak pernah memberikan hukuman kepada remaja-remaja tersebut, dan hal tersebutlah yang mengakibatkan remaja merasa tidak ada yang salah atas perilakunya, oleh karena itu perilaku kurang baik remaja usia 12- 15 tahun sangat sulit untuk diminimalisir”.⁹¹

⁸⁹ Mila (Orangtua) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 12 Februari 2022

⁹⁰ Dedy (Remaja) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 12 Februari 2022

⁹¹ Observasi Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 14 Februari 2022

c. Kecanggihan Teknologi Pada Masa Kini

Kecanggihan teknologi dapat berdampak positif namun juga sebaliknya teknologi dapat berdampak negatif. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal remaja-remaja disana lebih sering menggunakan kecanggihan teknologi untuk bermain game dan bermain Tiktok, bahkan remaja-remaja laki-laki khususnya bisa bermain game hingga larut malam dan remaja-remaja putri bermain tiktok hingga lupa waktu dan tanpa seizin orang tua mereka, dan hal tersebut mengakibatkan orang tua mereka menjadi khawatir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Orangtua bernama bapak faisal di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan:

“Anak saya ada dua dan anak saya sangat sering sekali bermain handphone yang perempuan joget joget di depan kamera dan yang laki-laki bermain game onlinenya hingga lupa waktu makan, sholat dan belajar, bahkan ketika saya memberikan nasihat kepadanya selalu tidak di dengar, karena ia asik sendiri dengan permainan game onlinenya dan tiktok dihandphonya”.⁹²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal remaja tersebut mengatakan:

“Saya dan teman-teman saya sangat suka sekali bermain game, terutama game online seperti game Mobile Legend, Pubg Mobile, dan bahkan saya bermain game online tersebut hingga larut malam

⁹² Faisal (Orangtua) wawancara Di Desa Sinonoan pada tanggal 13 Februari 2022

bersama teman-teman saya biasa kami berkumpul untuk bermain game di sebuah warung langganan”.⁹³

Berdasarkan observasi pengamatan dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi menjadi salah satu momok menakutkan dan kendala orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tersebut dikarenakan remaja lebih fokus untuk bermain handphone, dibandingkan untuk mendengarkan nasihat para orang tua⁹⁴

d. Kurangnya Perhatian Orangtua

Tanpa disadari, banyaknya orangtua yang tidak sengaja mengabaikan anaknya. Hal ini membuat anak menjadi kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtua nya Perasaan ini dapat mempengaruhi Akhlak remaja.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Hamidah salah satu Orangtua dari remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal remaja tersebut mengatakan:

“Saya tidak sibuk bekerja, saya lebih sering berada di rumah walaupun saya sering berada di dalam rumah dan sering bermain gadget di rumah dikarenakan saya memiliki bisnis online oleh karena itu saya sering bermain gadget di rumah hingga saya kurang memperhatikan anak saya dan kurang dalam mengontrol anak saya dalam bermain gadget”.⁹⁵

⁹³ Muhammad Yusuf (Remaja) wawancara Di Desa Sinonoan pada tanggal 12 Februari 2022

⁹⁴ Observasi Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 14 Februari 2022

⁹⁵ Hamidah (Orangtua) wawancara Di Desa Sinonoan pada tanggal 12 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina salah satu remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal remaja tersebut mengatakan:

“Saya lebih suka bermain gadget dari pada belajar karena dalam bermain gadget juga bisa belajar melalui gadget dan banyak juga pelajaran di gadget akan tetapi saya jarang belajar hingga terlalu sering bermain game online dan saya sering di marahi orang tua saya jika saya selalu bermain gadget”.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa kurangnya perhatian orangtua bisa mengakibatkan kepribadian dan akhlak anak menjadi kurang baik. Sesibuk apapun orangtua anak adalah prioritas utama Orang tua adalah orang yang pertama memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak remajanya, karena hal tersebut bisa memberikan ketenangan hati kepada anak remajanya, dengan memberikan kasih sayang penuh terhadap anak, maka akan menghilangkan sikap negative dari pikiran anak dan menjauhkan tanggapan-tanggapan negatif anak kepada orang lain. Untuk menghilangkan sikap negatif dari dalam diri anak remaja, orangtua harus meneguhkan perasaan anak remaja tersebut.⁹⁷

3. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas, dapat di ketahui bahwa banyaknya orangtua di desa sinonoan kecamatan siabu kabupaten mandailing natal banyak yang kurang menjalankan perannya dalam membina akhlak remaja. Adapaun yang menjadi kurang nya peran orang tua dalam membina akhlak

⁹⁶ Dina (Remaja) wawancara Di Desa Sinonoanpada tanggal 12 Februari 2022

⁹⁷ Observasi Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 16 Februari 2022

anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, adalah seperti kurang nya Memberikan nasehat kepada remaja, kurangnya memberi contoh yang baik terhadap remaja, kurangnya membiasakan disiplin beribadah kepada remaja, kurangnya memberikan pengawasan kepada remaja.

Orangtua juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, karena apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka para remaja mengira orangtuanya membebaskannya untuk berperilaku semena-mena terhadap orang lain. Orangtua harus mencontohkan kepada remaja bagaimana hal-hal yang baik yang harus ia lakukan dalam kehidupan, seperti menyampaikan amanah, sopan santun dan terutama dalam berakhlakul karrimah kepada orangtua dan orang lain.

Orang tua harus mengajarkan remaja untuk bersikap baik terhadap orang lain sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa, dan lainnya, serta membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.

Peran orangtua dalam membina akhlak remaja sangat penting. orang tua membina akhlak remaja dimulai dari cara membiasakan kegiatan anaknya, disinilah kurang nya orang tua dalam mengawas anak remaja nya dikarenakan kurangnya waktu orang tua kepada anaknya karena sibuk bekerja dan kurang komunikasi kepada anak remaja nya.

Adapun kendala orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah seperti, Kurangnya kedekatan antara orang tua dan remaja, tidak ada penerapan hukuman dari orang tua terhadap remaja yang berakhlak tidak baik, orang tua yang tidak memberikan contoh atau teladan yang baik kepada remaja, beberapa hal tersebutlah menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Kurangnya kedekatan antara orang tua dan remaja adalah merupakan salah satu kendala orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, hal tersebut dikarenakan orang tua tidak bisa meluangkan waktu terhadap remaja dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja, padahal memelihara kedekatan antara remaja dan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting diakarenakan apabila terjadi kedekatan terhadap anak remaja memberikan dampak positif terhadap remaja seperti mental, fisik, maupun perilaku akhlak remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih kurang maksimal dalam membina akhlak remaja karena kurangnya menjalankan perannya sebagai orangtua. Seperti, kurangnya memberi nasehat kepada remaja, kurangnya memberi contoh terhadap remaja, kurangnya membiasakan remaja untuk disiplin beribadah dan kurangnya orangtua dalam memberikan pengawasan terhadap remaja.

Orangtua di desa sinonoan kecamatan siabu kabupaten mandailing natal banyak yang kurang menjalankan perannya dalam membina akhlak remaja. Adapaun yang menjadi kurang nya peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, adalah seperti kurang nya Memberikan nasehat kepada remaja, kurangnya memberi contoh yang baik terhadap remaja, kurangnya membiasakan disiplin beribadah kepada remaja, kurangnya memberikan pengawasan kepada remaja.

Orangtua juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, karena apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka para remaja mengira orangtuanya membebaskannya

untuk berperilaku semena-mena terhadap orang lain. Orangtua harus mencontohkan kepada remaja bagaimana hal-hal yang baik yang harus ia lakukan dalam kehidupan, seperti menyampaikan amanah, sopan santun dan terutama dalam berakhlakul karrimah kepada orangtua dan orang lain.

2. Adapun kendala orang tua dalam membina akhlak remajadi Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah seperti, Kurangnya kedekatan antara orang tua dan remaja, tidak ada penerapan hukuman dari orang tua terhadap remaja yang berakhlak tidak baik, orang tua yang tidak memberikan contoh atau teladan yang baik kepada remaja, beberapa hal tersebutlah menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Kurangnya kedekatan antara orang tua dan remaja adalah merupakan salah satu kendala orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, hal tersebut dikarenakan orang tua tidak bisa meluangkan waktu terhadap remaja dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja, padahal memelihara kedekatan antara remaja dan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting diakarenakan apabila terjadi kedekatan terhadap anak remaja memberikan dampak positif terhadap remaja seperti mental, fisik, maupun perilaku akhlak remaja.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran dan dapat dijadikan serta bahan pertimbangan sebagai berikut.

1. Kepada orangtua tetaplah menjalankan tanggung jawabnya sebagai orangtua dan melakukan perannya sebagai orangtua agar anak memiliki ahlak yang baik, memberi contoh yang baik kepada remaja, dan selalu memberi pengawasan kepada remaja.
2. Kepada remaja agar menjalankan perannya sebagai anak yaitu harus selalu mendengar nasehat orangtua, kalau bermain teknologi harus ingat waktu dan tidak boleh melawan kepada orangtua.
3. Kepada masyarakat agar menciptakan lingkungan yang baik, agar remaja dapat berperilaku yang baik, dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat, dan dapat menegur remaja apabila melakukan tindakan yang tidak baik di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Pendidikan* Jakarta :Rincka Cipta, 2005.
- Ahmadi Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ashofa Burhan. *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia, 2005. Aminuddin, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Dradjat. Zakiah dan Muchtarom. Zain. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* Jakarta: Bulan Bintang 1987.
- Dradtjat. Zakiah *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama. 1995.
- Daud Ali. Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- El HiyarohDahlia. *Strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuhon Skiripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. 2018
- Ilyas, Yunahar. Akhlak. Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam. 2002 Iskandar, *metode penelitian kualitatif aplikasi untuk penelitian hukum, ekonomi, manajemen, sosial, politik, agama, dan fisafat*. Jakarta:Gaung Persada. 2009.
- Madjidi. Al. *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*. Jakarta: Al-Amin. 1997,
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawwuf* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Nasution S.*Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Suryabrata. Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Surbakti. E. B. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: RinckaCipta. 1988
- Santrock. John W. *Remaja, Edisi Kesebelas Jilid 1. Terj. Dari Adolescence Eleventh Edition Jilid! oleh Benedictine Widyasinta*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Suryabrata. Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sabri M. Ali. *Pengantar Psikologi Umum Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1993. Syamsi. Moh. *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*. Surabaya: Amelia Camputindo, 2004. Sutrisno, *Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/ 2011*.Skripsi, IAIN Walisongo, 2011

- Santrock. John W. Remaja, *Edisi Kesebelas Jilid 1. Terj. Dari Adolescence Eleventh Edition Jilid I oleh Benedictine Widyasinta*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sunarto dan B. Hartono. Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rincka Cipta. 2006. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Sabri. M. Alisuf. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1999
- Sri lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenedamedia Group, 2012
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989. Umar Husein metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Yaqin. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang Perspektif Bimbingan Islam*. Skiripsi Semarang:UIN Semarang. 2015.

Lampiran I

A. Wawancara Kepada Orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang keadaan akhlak remaja di Sinonoan?
2. Bagaimana peran perhatian yang dilakukan oleh bapak/ibu terhadap remaja?
3. Bentuk-bentuk perhatian apa saja yang diberikan bapak/ibu kepada remaja dalam pembinaan akhlak remaja?
4. Apakah bapak/ibu memberikan pengajaran akhlak kepada remaja?
5. Apakah bapak/ibu mengetahui hal apa saja yang dilakukan remaja sehari-hari?
6. Apasaja faktor penghambat perhatian orang tua dalam pembinaan akhlak remaja?
7. Kendala apa saja yang dialami bapak/ibu dalam pembinaan akhlak remaja?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina akhlak remaja, apa saja yang diajarkan kepada remaja?
9. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi keseharian remaja?
10. Kendala apa yang bapak/ibu hadapi dalam pembinaan akhlak remaja?
11. Kebiasaan buruk apa yang anak bapak/ibu lakukan, dan bagaimana bapak/ibu menanggapi?
12. Bagaimana cara bapak/ibu menjalin hubungan komunikasi dengan remaja dalam pembinaan akhlak remaja?

13. Bagaimana bapak/ibu memberikan hukuman jika remaja melakukan perbuatan yang tidak baik di dalam rumah maupun diluar?

B. Wawancara Kepada Remaja

1. Apakah orang tua memberikan pengajaran akhlak kepada adik?
2. Bagaimana adik menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua?
3. Apa saja penghambat perhatian orang tua kepada adik dalam pembinaan akhlak?
4. Bentuk-bentuk perhatian apa saja yang diberikan orang tua adik dalam pembinaan akhlak?
5. Apa saja kebiasaan buruk yang adik lakukan, dan bagaimana orang tua adik menanggapi?
6. Apakah adik selalu membiasakan diri untuk berakhlak yang baik?
7. Apakah adik selalu menerapkan contoh yang diberikan orangtua?
8. Apakah pernah orang tua memberikan hukuman apabila adik melakukan kesalahan?
9. Apakah adik sering berkomunikasi dengan orang tua?
10. Apakah orang tua adik sering meluangkan waktu bersama adik?
11. Apa faktor yang membuat adik tidak menerapkan contoh baik yang diberikan orangtua?
12. Bagaimana cara adik menyikapi kemarahan orang tua jika sedang marah?

C. Wawancara Kepada Tokoh Agama

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di desa Sinonoan?

2. Bagaimana cara orang tua dalam pembinaan akhlak remaja?
3. Bentuk-bentuk perhatian apa saja yang di berikan kepada remaja dalam pembentukan akhlak?
4. Apa saja penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak remaja?
5. Kebiasaan buruk apa yang sering remaja lakukan di lingkungan sekitar, dan bagaimana cara bapak menanggapi?
6. Kendala apa saja yang dialami orang tua dalam pembinaan akhlak remaja?
7. Apakah bapak pernah melakukan penyuluhan tentang akhlak kepada remaja?
8. Apakah bapak pernah mengajak remaja melakukan kegiatan terkait tentang akhlak?
9. Bagaimana cara bapak menanggapi remaja yang memiliki akhlak yang tidak baik?

D. Wawancara Kepada Kepala Desa

1. Bagaimana menurut bapak tentang keadaan akhlak remaja di Sinonoan?
2. Bagaimana menurut bapak cara orang tua dari remaja dalam pembinaan akhlak?
3. Apakah bapak pernah melakukan kegiatan yang terkait dengan akhlak bersama remaja?
4. Apakah orang tua sering menerapkan contoh baik terhadap remaja?
5. Bagaimana cara orang tua dalam menjalin hubungan komunikasi dengan remaja?

6. Apa saja faktor penghambat perhatian orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Sinonoan?
7. Kendala apa saja yang di alami orang tua dalam pembinaan akhlak remaja?
8. Bagaimana bapak menanggapi remaja yang memiliki akhlak yang tidak baik?
9. Bentuk-bentuk perhatian apa saja yang di berikan orang tua kepada remaja dalam pembentukan akhlak?
10. Apa saja penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak remaja

E. Wawancara Kepada Tetangga

1. Bagaimana menurut bapak/ibu kondisi akhlak remaja dilingkungan sekitar?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu sikap dan perilaku remaja dilingkungan sekitar?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu orang tua dari remaja dalam membina akhlak remaja?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengaggapi remaja yang memiliki akhlak yang tidak baik dilingkungan sekitar?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu melihat remaja yang kurang pembinaan akhlak?
6. Apakah orang tua sering menerapkan contoh baik terhadap remaja?
7. Bagaimana cara orang tua dalam menjalin hubungan komunikasi dengan remaja?

8. Kendala apa saja yang di alami orang tua dalam pembinaan akhlak remaja?
9. Bentuk-bentuk perhatian apa saja yang di berikan kepada remaja dalam pembentukan akhlak?
10. Apa saja penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak remaja?

Lampiran I

A. Wawancara Kepada Orangtua

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keadaan akhlak remaja di Sinonoan?
2. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membina akhlak remaja?
3. Bentuk- bentuk pembinaan apa saja yang diberikan Bapak/Ibu kepada remaja dalam pembinaan akhlak remaja?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan pengajaran akhlak kepada remaja?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui hal apa saja yang dilakukan remaja sehari-hari?
6. Kendala apa saja yang dialami Bapak/Ibu dalam pembinaan akhlak remaja?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina akhlak remaja, apa saja yang diajarkan kepada remaja?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi keseharian remaja?
9. Kebiasaan buruk apa apa yang anak bapak/Ibu lakukan, dan bagaimana Bapak/Ibu Menanggapinya?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Nomor : 34 /In.14/F.7b/PP.00.9/01/2022

Padangsidempuan, Januari 2022

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth.

1. Dr. Ali Sati, M.Ag

2. Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Melinda Nasution

NIM : 17 302 00077

Judul Skripsi : "Peran Orang tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mnadailing Natal"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Kaprodi BKI

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **59** /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

20 Januari 2022

Yth. Bapak kepala Desa Sinonoan

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Melinda Nasution
NIM : 17 302 00077
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sinonoan Kecamatan Siabu Kab. Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
DESA SINONOAN

Nomor :
Sifat : Penting
Hal : Bantuan informasi
Penyelesaian Skripsi

Sinonoan, Maret 2022

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan No. 59/In. 14/F.4c/PP.00.9/03/2022 tanggal 20 Januari 2022 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Santi Okhtoria Utari Harahap Dengan Judul **"Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**. Pada Prinsipnya dapat disetujui.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.
Wassalmualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Desa Sinonoan

Henri Hayadi Nasution